

USULAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA
MELALUI METODE KOOPERATIF STAD DENGAN MEDIA
KIT LISTRIK**

Oleh :

ARDINANSYAH

DEPARTEMEN AGAMA
M Ts NEGERI TENGGARONG
KUTA KERTANEGARA
2008

A. Judul Penelitian

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika melalui metode kooperatif STAD dengan media kit listrik.

B. Bidang Kajian

Pembelajaran fisika, metode kooperatif STAD dan media kit listrik

C. Pendahuluan

Dewasa ini timbul kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran fisika terutama dalam memahami materi pembelajaran rangkaian listrik seri dan paralel. Hal ini disebabkan oleh suatu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Para siswa lebih tertarik untuk menggunakan teknologi modern seperti handphone (HP) dan internet.

Secara umum siswa menampilkan sikap kurang semangat bersemangat, bergairah dan tidak siap dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif berinteraksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Mereka cenderung lebih menunggu apa yang disajikan oleh guru.

Oleh karena itu perlu dicari cara-cara yang praktis dan mengena untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Melalui pemikiran bersama teman sejawat maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pembelajaran Fisika agar siswa dapat beminat dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu metode mengajar yang dipakai dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Fisika untuk materi rangkaian listrik seri dan

paralel adalah melalui model kooperatif STAD. Selajutnya untuk memudahkan pemahaman siswa penulis menggunakan media pembelajaran berupa kit listrik.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

Apakah melalui metode kooperatif STAD dengan media kit listrik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika?

2. Pemecahan Masalah

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari dan prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah serta peningkatan kesadaran terhadap kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran Fisika SLTP, konsep dan sub konsep dipelajari melalui penelitian sederhana, percobaan dan sejumlah kegiatan praktis dengan fokus pada pengembangan keterampilan proses.

Pada siswa kelas IX untuk mata pelajaran IPA-fisika di semester V diperkenalkan dengan materi rangkaian listrik, tujuan pelajaran ini siswa mampu menyusun rangkaian listrik tertutup tentang adanya arus listrik

pada rangkaian itu dan mampu berhipotesis setelah mengenal ciri-ciri beberapa komponen listrik.

Salah satu materi yang dibahas adalah konsep rangkain seri dan paralel. Hambatan aliran muatan listrik disebut juga resistor. Dalam rangkaian listrik, resistor dapat disambung dengan dua cara, yaitu seri dan paralel. Tapi bisa juga disambung dengan cara campuran yaitu paralel dan seri secara bersama-sama. Materi ini layak diajarkan menggunakan metode kooperatif STAD, karena siswa dapat saling bekerjasama untuk mempelajari, mempraktikan, menganalisa dengan diskusi. Sealin itu dengan dibantu dengan media pembelajaran kit listrik siswa dapat melihat secara langsung demonstrasi penyambungan seri dan paralel secara mudah.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etektifitas metode kooepatif STAD dengan dibantu media pembelajaran berupa kit listrik dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas IX M Ts Negeri Tenggara

F. Kontribusi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pengajaran di kelasnya

2. Peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk memanfaatkan metode koopeatif STAD dan media kit listrik dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan pula prestasi belajar.

G. Kajian Pustaka

Minat peserta didik terhadap suatu pelajaran bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Minat peserta didik menurut Winkel (1987) termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern. Minat inilah yang dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

Mata Pelajaran Fisika di SLTP merupakan perluasan dan pendalaman IPA di Sekolah Dasar (SD) dan sebagai dasar untuk mempelajari perilaku benda dan energi serta keterkaitan antara konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPA di SLTP menurut kurikulum bertujuan agar siswa dapat: 1) Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, 2) Memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, 3) Mengembangkan daya

penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah, 5) Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, dan 6) Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika pada materi arus listrik rangkaian seri dan paralel adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan pendekatan *Student Team Achievement Devisions* (STAD).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Slavin (1995) Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan

untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Menurut Carin (1993) Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Menurut Slavin (1994) tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Ada empat pendekatan pembelajaran kooperatif salah satu pendekatan adalah *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan

perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu. Kadang-kadang seluruh tim yang mencapai kriteria tertentu dicantumkan dalam lembar itu.

H. Rencana dan Prosedur Penelitian

1. Rencana Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX M Ts Negeri Tenggarong sebanyak 40 siswa.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di M Ts Negeri Tenggarong.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 2 bulan Agustus hingga September disesuaikan dengan kalender pendidikan dan program tahunan PBM. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester V Tahun pelajaran 2008/2009.

d. Lama Tindakan

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Agustus hingga September dengan menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 45 menit. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan pokok bahasan yang ada di kelas IX. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan dilengkapi instrumen/alat observasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama.

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini instrumen yang digunakan adalah observasi/pengamatan untuk guru, angket dan catatan lapangan. Angket diberikan kepada peserta didik setelah penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengukur motivasi siswa terhadap pelajaran Fisika. Catatan lapangan dilaksanakan pada saat PBM sedang berlangsung untuk memperoleh beberapa temuan tentang kegiatan guru dan siswa dalam PBM.

Siklus Pertama

Fase 1:

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2:

Menyajikan informasi Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3:

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4:

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5:

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing

kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6:

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Siklus Kedua

Refleksi dari siklus pertama guru melaksanakan prosedur sama seperti siklus pertama :

Fase 1:

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 2:

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing

kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6:

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

I. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Minggu ke ...					
			1	2	3	4	5	
1	Perencanaan	Agustus 2008	X					
2	Proses Belajar Mengajar			X	X	X		
3	Evaluasi						X	
4	Pengumpulan Data						X	
5	Analisis Data							X
6	Penyusunan Hasil PTK	September 2008	X	X				
7	Pelaporan				X	X		

J. Biaya Penelitian

Rincian biaya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Fotocopy : Rp 20.000,00
 2. Kertas Kwarto 1 rim : Rp 27.000,00
 3. Menjilid Laporan : Rp 5.000,00
 4. Rental Komputer :Rp 100.000,00
- JUMLAH : Rp 147.000,00

K. Personalia Peneliti

- Nama : Ardinansyah
NIP : 131 849 131
Uni Kerja : M Ts Negeri Tenggarong, Kutai Kertanegara
Tugas dalam penelitian : Untuk memenuhi persyaratan sertifikasi guru

L. Sumber Rujukan

Slavin, R. (1993) Cooperative Learning : Theory, Research ang Practice. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.